



## Peran Layanan Informasi dalam Membangun Motivasi Belajar Anak

Yenti Arsini<sup>1</sup>, Siti R Nur Uli Isnaini<sup>2</sup>, Syukri Azzahra Ayustin<sup>3</sup>, Ayu Muthmainah Polem<sup>4</sup>, Imron Azhari Karo-Karo<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### Article Info

#### Article history:

Received Des 15<sup>th</sup>, 2024

Revised Jan 20<sup>th</sup>, 2025

Accepted Jan 26<sup>th</sup>, 2025

#### Keyword:

Children's Learning Motivation,  
Role of Information Services,  
Motivation strategies.

### ABSTRACT

*This research aims to reveal the role of information services in increasing student learning motivation at the Private Madrasah Ibtidaiyah (MIS) in Timbang Lawan Dusun VII Village. Students' learning motivation is influenced by various factors, including parental support which is often inadequate. This research uses descriptive qualitative methods with interviews, observation and literature study as data collection techniques. The qualitative description research provides research findings by describing phenomena that usually presented as in-depth and detailed narratives. The research results showed 7-10 students in MIS Desa Timbang Lawan having low learning motivation. Information services in guidance and counseling have proven effective in increasing students' understanding of the importance of learning motivation, with 75% of students reporting increased enthusiasm after participating in these services. This research results showed that information services play a role in providing understanding, knowledge, or information needed by students to build and enhance their learning motivation in order to achieve optimal learning outcomes.*

*Keywords: Children's Learning Motivation, Role of information services, motivation strategies*



© 2025 The Authors. Published by UIN Sultan Syarif Kasim Riau.  
This is an open access article under the CC BY license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

### Corresponding Author:

Siti R Nur Uli Isnaini,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [uliisnaini389@gmail.com](mailto:uliisnaini389@gmail.com)

## Pendahuluan

Pendidikan didefinisikan sebuah upaya secara sadar dan terencana untuk dapat menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dalam rangka mengembangkan potensi diri peserta didik secara aktif serta memiliki kemampuan secara spiritual, pengendalian diri, kepribadian, sikap serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah pada hakikatnya memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah, memahami diri sendiri dan menggali potensi mereka, membantu peserta didik untuk dapat merencanakan karirnya dengan tepat dalam rangka mencapai cita-citanya, membantu peserta didik mengentaskan permasalahan pribadi yang dapat menjadi penghambat kegiatan belajar di sekolah (Ulfa & Arifudin, 2020). Dalam hal ini, dapat kita pahami bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan belajar yang efektif.

Untuk meraih hasil belajar yang memuaskan, terdapat berbagai faktor yang berpengaruh, salah satunya adalah motivasi. Menurut Huitt (Firdaus et al., 2020) motivasi ialah suatu kondisi internal yang mengarahkan perilaku individu untuk memberikan tindakan secara aktif sebagai upaya mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat dikatakan sebagai langkah awal dalam mencapai segala sesuatu yang menjadi tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk dapat mencapai hasil belajar dan memenuhi tujuan dari belajar itu sendiri. Ketika motivasi belajar rendah, hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian Hidayatullah, (2021) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi

hasil belajar sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Kualitas belajar siswa dapat dicapai dengan baik dengan adanya motivasi belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar akan tekun serta rajin ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas (Budiyani et al., 2021). Maka dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah memiliki minat serta cenderung tidak aktif ketika pembelajaran di kelas. Rendahnya motivasi belajar ini, dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal yang mencakup minat belajar, sikap terhadap pembelajaran serta kondisi fisik, dan faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga, dimana peran orang tua sangat penting didalamnya, lingkungan sosial atau teman sebaya dan lingkungan sekolah, mencakup didalamnya strategi pembelajaran, metode mengajar serta sarana dan prasarana yang ada (Hidayati et al., 2022). Maka, sangat penting untuk siswa memiliki motivasi belajar dalam rangka mencapai kualitas belajar serta hasil belajar yang baik dan maksimal. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk dapat membantu siswa membangun serta mengembangkan motivasi belajar yang baik.

Upaya membantu siswa membangun motivasi belajar yang optimal menjadikan bimbingan dan konseling di sekolah bertugas menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, serta kepribadian peserta didik (Daulay et al., 2022). Salah satu layanan yang dapat dilaksanakan dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar pada peserta didik ialah layanan informasi. Layanan ini ialah salah satu jenis layanan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan format klasikal. Layanan informasi memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik, sehingga ia memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan tugas perkembangan yang harus dicapai untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik membangun serta membentuk motivasi belajar. Menurut Rusmini dikutip dalam (Makaria et al., 2022) bahwa penerapan layanan informasi dapat menumbuhkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, bahkan menimbulkan dampak psikologis bagi siswa. Hal ini sejalan dengan Penelitian Nisa Apriyani, (2022) yang mengungkapkan bahwa layanan informasi merupakan salah satu layanan yang sangat efektif digunakan untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada skor rata-rata motivasi belajar siswa yang pada awalnya mencapai 74,9, setelah diberikan layanan informasi meningkat menjadi 94,5, yang mana terjadi peningkatan secara signifikan motivasi belajar pada siswa. Maka, dapat dikatakan bahwa layanan informasi dalam bimbingan dan konseling merupakan suatu strategi yang efektif untuk dapat membangun motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di MIS Desa Timbang Lawan Dusun VII, peneliti menemukan data serta informasi terkait tantangan yang umumnya terjadi pada proses pembelajaran di sekolah tersebut, yaitu permasalahan motivasi belajar yang dapat dikatakan rendah. Hasil wawancara awal yang dilakukan dengan informan berinisial NR yang merupakan salah satu guru di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa di kelasnya saja, terdapat 7-10 siswa yang dapat dikategorikan memiliki motivasi belajar yang rendah. Ciri-ciri yang diperlihatkan siswa dengan motivasi belajar rendah ini meliputi siswa kurangnya minat dan rasa antusias ketika proses belajar berlangsung, cenderung menunjukkan ekspresi bosan ketika pembelajaran berlangsung, memiliki hasil belajar yang tidak konsisten dilihat dari hasil raportnya, cenderung menagngu teman lainnya yang fokus belajar, Kurang aktif dalam proses belajar dan cenderung pasif, serta terlihat mengantuk ketika belajar.

Kondisi tersebut membuat penulis tertarik meneliti peran layanan informasi dalam bimbingan dan konseling dalam membangun motivasi belajar peserta didik di MIS Desa Timbang Lawan. Berdasarkan literatur dan penelitian sebelumnya layanan informasi dianggap sebagai layanan yang efektif untuk dilakukan sebagai upaya mengatasi motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya berfokus untuk mengungkapkan adanya pengaruh pemberian layanan informasi terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengeksplor dan mendeskripsikan peran dari layanan informasi dalam membangun motivasi belajar siswa. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah memfokuskan layanan informasi sebagai salah satu upaya atau strategi guru BK untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengeksplorasi peranan layanan informasi sebagai salah satu strategi untuk membangun motivasi belajar pada siswa di MIS Desa Timbang Lawan Dusun VII.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Sugiyono yang dikutip dalam Utami (2021) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan dalam meneliti suatu kondisi natural atau alamiah dengan peneliti berperan sebagai instrument kunci. Metode kualitatif deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian yang dimaksudkan menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, mencakup fenomena alamiah ataupun fenomena buatan oleh

manusia. Pendekatan ini ditujukan untuk memiliki pemahaman terhadap suatu latar belakang individu atau fenomena secara menyeluruh serta mengkajinya secara teoritis (Wahyuni et al., 2024). Jenis penelitian ini menyajikan data dengan seadanya tanpa dibiarkan maupun yang diadakan di luar data yang diperoleh (Rusandi & Rusli, 2021). Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ditujukan sebagai upaya untuk mengetahui dan memahami Peran dari layanan informasi terhadap motivasi belajar peserta didik. Lokasi penelitian ini ialah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) yang berdiri di Desa Timbang Lawan Dusun VII, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Desa Timbang Lawan merupakan daerah dengan mayoritas budaya melayu. Budaya dan adat istiadat menjadi hal yang masih sangat diutamakan di daerah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di daerah tersebut beriringan dengan pelaksanaan program pengabdian masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Adapun informan ataupun sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pemilihan sampel *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel non random dimana peneliti menetapkan dan menentukan kriteria atau identitas special yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian (Lenaini, 2021). Dalam penentuan ini, peneliti menggunakan 2 jenis informan yaitu guru dan peserta didik. Adapun informan guru, peneliti menetapkan kriteria, antara lain: (a) Guru di MIS Desa Timbang Lawan, (b) Telah mengajar selama kurang lebih 1 tahun di MIS Desa Timbang Lawan, (c) Aktif mengajar. Sedangkan, informan peserta didik, ditetapkan kriteria, antara lain: (a) Peserta didik di MIS Desa Timbang Lawan, (b) Memiliki motivasi belajar yang rendah, (c) Menerima layanan informasi. Maka, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan ditemukan 5 guru dan 15 peserta didik yang sesuai dengan kriteria tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi pustaka. Teknik Wawancara menurut Esterberg merupakan pertemuan yang dilaksanakan oleh dua atau lebih individu yang saling bertukar informasi dan ide dengan proses tanya jawab yang kemudian data atau informasi disimpulkan sebagai data dalam topik tertentu (Setiawan & Steven, 2021). Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan terhadap 3 guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Desa Timbang Lawan yang berinisial YM, NR, dan SM. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengungkapkan kondisi motivasi belajar peserta didik dan mengidentifikasi kelas yang menurut guru MIS Desa Timbang Lawan memiliki motivasi belajar yang rendah. Metode wawancara yang dilakukan ialah wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilaksanakan dengan peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan sebelumnya (Thalib, 2022b). Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima guru tersebut ditemukan bahwa kelas VI mengalami masalah motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan teknik observasi partisipasi dimana peneliti secara langsung terlibat dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berlangsung (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023). Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung, sehingga diperoleh data yang memiliki sifat natural dengan individu yang diamati berperilaku secara wajar dalam interaksinya (Rukito et al., 2020). Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru maka observasi dilaksanakan terhadap peserta didik kelas VI di MIS Desa Timbang Lawan. Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 18-19 Agustus 2023. Hasil observasi yang dilakukan mengungkapkan beberapa ciri-ciri motivasi belajar rendah yang ditunjukkan peserta didik seperti kurang antusias selama pembelajaran, kurang aktif, sering menguap, sering diam ketika guru bertanya, serta terlihat tidak bersemangat dan lemas. Maka, berdasarkan hasil observasi tersebut dilaksanakan layanan informasi untuk membangun motivasi belajar pada peserta didik MIS Desa Timbang Lawan kelas VI. Layanan informasi ini diberikan selama 45 menit dengan menggunakan media pembelajaran berupa slide power point untuk membantu menarik perhatian dan fokus peserta didik. Setelah, layanan informasi diberikan, dilaksanakan wawancara Kembali dengan peserta didik yang sesuai dengan kriteria yang sebelumnya telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 10 peserta didik yang berinisial SA, RPG, ARS, ASS, ML, ZA, AR, MFA, ZAN, dan AJ. Wawancara dengan peserta didik ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang peran yang diberikan layanan informasi dalam membangun motivasi belajar mereka.

Selain pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik studi pustaka untuk mendukung hasil penelitian yang diperoleh. Sugiyono sebagaimana dikutip dalam Rukito (2020) mengungkapkan bahwa studi Pustaka atau kajian pustaka ialah kajian secara teoritis, referensi tertentu dan literatur ilmiah yang memiliki kaitan dalam budaya, nilai dan norma yang berkembang pada fenomena sosial yang ditelitinya. Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan sebagai data yang mendukung hasil penelitian yang dilaksanakan dengan mengkaji penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu peran layanan informasi dalam membangun motivasi belajar.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara manual. Analisis data merupakan proses penelitian yang dilakukan setelah diperolehnya semua data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti telah tersedia sepenuhnya (Millah et al., 2023). Penelitian ini menggunakan teori analisis

---

data penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman yang dikutip dalam Thalib (2022) mencakup 3 tahapan utama, anatara lain:

- a. Reduksi data, pada tahapan ini data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi serta studi pustaka dikumpulkan kemudian dipilih untuk memfokuskan hasil yang diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah, data yang dipilih selanjutnya dikembangkan dan disusun menjadi data yang bermakna.
- b. Penyajian data, pada tahapan ini data bermakna yang diperoleh melalui reduksi data dipaparkan secara teratur yang dapat berbentuk sketsa, matriks atau tabel untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan kategori faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, dampak dan peran layanan informasi dalam membangun motivasi belajar siswa.
- c. Penarikan kesimpulan, tahapan ini merangkum dan menyimpulkan keseluruhan data yang telah disajikan berdasarkan hasil data yang telah direduksi, penarikan kesimpulan dipusatkan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian.

Keabsahan data sangatlah penting untuk dapat menentukan validitas hasil penelitian. Keabsahan data dapat dilihat dengan beberapa ketentuan dasar yang meliputi kredibilitas (kepercayaan), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) (Saadah et al., 2022). Dalam hal ini, pemeriksaan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan cara yang berbeda (Susanto et al., 2023). Penelitian ini menggunakan data hasil wawancara yang dibandingkan dengan hasil observasi untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh, selain itu peneliti juga menggunakan beberapa informan untuk membandingkan berbagai perspektif atau pandangan yang memperkuat hasil yang diperoleh.

## Hasil dan Pembahasan

Kondisi atau keadaan internal individu yang terkadang dimaknai sebagai kebutuhan, keinginan dan ambisi individu tersebut untuk dapat bertindak secara aktif mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan (Jainiyah, 2023). Telah banyak ahli yang memberikan pandangan mereka tentang definisi dari motivasi, sehingga dapat dipahami bahwa motivasi merupakan suatu perangsang atau pendorong yang merubah suatu energi dalam diri individu menjadi tindakan, kegiatan dan aktivitas secara nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Sederhananya, motivasi merupakan suatu dorongan yang menghendaki seseorang untuk bertindak secara nyata untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi terdiri dari 3 komponen utama yang meliputi, (a) kebutuhan, (b) dorongan dan, (c) tujuan. Kebutuhan muncul ketika adanya ketidakseimbangan antara hal yang diinginkan dengan hal yang individu miliki. Dorongan diartikan sebagai kekuatan secara mental untuk melaksanakan tindakan tertentu untuk dapat memenuhi harapan yang dimiliki individu. Tujuan merupakan sasaran ataupun hal yang diharapkan sebagai hasil yang akan diperoleh setelah melakukan suatu tindakan. Novianti et al., (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu bentuk dorongan baik secara internal dan eksternal dari peserta didik dalam proses belajarnya untuk mewujudkan hasil belajar yang baik melalui indikator-indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Beberapa indikator yang mendukung motivasi belajar siswa, antara lain: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan (d) lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara kepada 5 guru di MIS Desa Timbang Lawan yang dipilih dengan adanya kriteria tertentu, antara lain (a) Guru di MIS Desa Timbang Lawan, (b) telah mengajar selama kurang lebih 1 tahun, dan (c) aktif mengajar. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh informan sebanyak 3 orang yang berinisial YM, DR dan NM. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan untuk mempertajam data dengan melakukan perbandingan fakta atau informasi yang diberikan oleh informan 1, 2 dan 3. Hal ini merupakan triangulasi sumber yaitu teknik pengecekan data dengan menguji data dari berbagai sumber informan sebagai bentuk perbandingan dalam mencari dan menggali kebenaran informasi yang didapatkan (Nurfajriani et al., 2024).

Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh dan menggali data, informasi serta keterangan tentang kondisi motivasi belajar siswa di MIS Desa Timbang Lawan. Menurut Sardiman yang dikutip dalam (Nuraeni et al., 2023) Motivasi belajar memiliki indikator yang meliputi; (a) Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, (b) memiliki sikap tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan, (c) menunjukkan minat terhadap berbagai permasalahan, (d) lebih suka bekerja secara mandiri, (e) mudah bosan pada tugas yang rutin dilakukan, (f) Dapat mempertahankan pendapatnya. Hasil wawancara dengan 3 guru yang telah disebutkan sebelumnya, kemudian dirangkum dan disusun dalam Tabel 1 berikut ini.

**Table 1. Hasil Wawancara Guru**

No.	Subyek	Hasil Wawancara
1.	Guru YM	<p>Setiap siswa pasti berbeda-beda, dalam belajar mereka juga berbeda-beda, Sebagian siswa bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru, tapi ada beberapa yang kurang fokus dan biasanya sering menguap ketika guru menjelaskan di depan kelas. Pengerjaan tugas juga sama, ada siswa yang memang benar-benar mengerjakannya, ada beberapa siswa yang mengerjakan dengan anggapan yang penting siap saja. Ketika mengerjakan tugas di kelas juga mereka cenderung saling contek-menyontek agar lebih cepat siap dibanding mengerjakannya sendiri. Ketika belajar biasanya mereka hanya fokus diawal saja dan selebihnya mulai menunjukkan rasa jenuh dan bosan. Jika begitu biasanya saya menggunakan ice breaking, tetapi tidak bertahan lama dan akan berujung pada timbul rasa kantuk dan menguap. Di setiap kelas yang saya ajar, saya selalu memberikan PR untuk dikerjakan di rumah, sebagian besar pasti langsung mengeluh tentang PR yang selalu saya berikan tersebut.</p>
2.	Guru DR	<p>Ketekunan siswa dalam belajar bergantung pada minat belajarnya. Siswa yang aktif di kelas bisa dikatakan memiliki minat belajar yang baik, dan sebaliknya, siswa yang kurang aktif apalagi ketika dilontarkan pertanyaan oleh guru ia diam, umumnya memiliki minat belajar yang rendah. Sebagaimana pengamatan saya sebagai guru sekaligus wali kelas VI, melihat bahwa di kelas VI masih banyak siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, saya banyak menerima laporan dari guru pelajaran yang lain tentang ini. Guru pelajaran lain juga melaporkan tentang siswa kelas VI yang mudah teralihkan perhatiannya ketika belajar dan sering lebih sering bercanda dengan temannya. Saya juga mengalami hal yang sama sebagai salah satu guru mata pelajaran, dapat dikatakan bahwa siswa di kelas tersebut terlihat malas dan kurang bersemangat ketika belajar, tetapi ketika diberikan ice breaking yang seperti bermain games mereka justru lebih bersemangat. Bukan hanya sekedar dari apa yang saya lihat ketika belajar dikelas saja, tetapi saya juga memperhatikan berdasarkan hasil raport mereka. Dari hasil raport tersebut dapat diketahui sekitar kurang lebih 7-10 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dilihat dari hasil raport yang tidak konsisten, khususnya pada mata pelajaran tertentu seperti matematika dan mata pelajaran lainnya.</p>
3.	Guru NM	<p>Dalam mengerjakan tugasnya siswa berusaha untuk bisa menjawab dengan benar, namun pasti ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas dengan asal-asalan karena hanya ingin cepat siap. Mereka cenderung mengerjakan tugas dengan motivasi cepat selesai dan bisa cepat bermain. Umumnya, siswa yang seperti itu kurang mampu untuk menyelesaikan tugas yang dianggap sulit dan tidak mengerjakan tugas tersebut sama sekali. Ketika belajar, siswa yang memiliki minat belajar yang rendah biasanya tidak fokus selama proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Mereka mudah teralihkan dan biasanya jadi mengganggu teman sebangkunya atau teman lainnya. Ketika siswa dilontarkan pertanyaan tentang pelajaran dan disuru untuk maju kedepan, sebagian besar siswa menunjukkan sikap malu-malu dan kurang percaya diri. Ketika guru menjelaskan di kelas dan mencoba interaktif dengan bertanya, pasti selalu ada siswa yang hanya diam seperti malas dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.</p>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh diatas, maka dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki kondisi motivasi belajar yang berbeda-beda. Sebagian siswa sebagaimana disebutkan informan menunjukkan motivasi belajar yang baik dengan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dan mendengarkan penjelasan guru, berusaha menjawab tugas yang diberikan dengan benar serta umumnya aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, namun juga terdapat sebagian siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah yang ditunjukkan dengan sikap kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, cenderung asal-asalan mengerjakan tugas, tidak fokus ketika belajar dan lebih sering bercanda atau mengganggu temannya yang lain, kurang aktif dalam pembelajaran, tidak bersemangat, mudah bosan dan sering mengantuk. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa beberapa siswa di kelas VI menunjukkan motivasi



5.	Mudah bosan pada tugas yang sudah rutin dilakukan	jawaban teman sekelasnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga, siswa tersebut dapat menyalin jawaban yang diberikan oleh temannya pada pertanyaan tugas tersebut. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang kurang senang atau kurang antusias dengan adanya PR yang diberikan oleh guru. Siswa mengeluhkan tugas atau PR yang selalu diberikan guru sebagai Latihan untuk lebih memahami pelajaran. Siswa cenderung mengatakan “bosan selalu diberikan tugas untuk dikerjakan”.
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	Beberapa siswa sulit untuk aktif dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Ketika siswa ASS ditunjuk oleh guru untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan, siswa ASS menunjukkan sikap malu-malu dan tidak percaya diri. Ketika guru melontarkan pertanyaan secara umum kepada seluruh siswa di kelas VI, beberapa siswa menjawab dengan suara yang kecil dan hamper tidak terdengar.

Hasil observasi diatas, sejalan dengan hasil wawancara yang diperoleh sebelumnya, bahwa siswa di kelas VI sebagaimana yang disebutkan informan guru DR terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Beberapa siswa yang perlu disoroti sebagaimana disebutkan pada hasil observasi bahwa siswa ARS dan siswa ASS menunjukkan perilaku yang menonjol dengan minat belajar yang dapat dikatakan kurang antusias dan mudah bosan ketika proses pembelajaran.



Gambar 2. Observasi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi, motivasi belajar siswa kelas VI di MIS Desa Timbang Lawan menunjukkan beberapa karakteristik yang mencerminkan rendahnya motivasi. Hal ini terlihat dari kurangnya kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas, ketidakmampuan untuk mendengarkan penjelasan guru dengan fokus, serta kecenderungan tidak antusias saat proses belajar berlangsung. Selain itu, siswa sering menunjukkan tanda-tanda kebosanan, seperti menguap selama kegiatan belajar, rendahnya minat dalam menyelesaikan tugas pelajaran, dan sikap yang cenderung pasif atau tidak interaktif selama proses pembelajaran.

Karakteristik atau ciri-ciri yang ditunjukkan siswa kelas VI MIS Desa Timbang Lawan diatas berlawanan dengan karakteristik dan ciri yang seharusnya dimiliki siswa dengan motivasi belajar yang baik meliputi; (a) memiliki kekuatan/dorongan/semangat dalam belajar mencakup energi dan upaya yang ditunjukkan siswa ketika pembelajaran, (b) berorientasi pada pencapaian atau dorongan untuk mencapai tujuan hasil belajar yang baik, (c) memiliki ketekunan serta ketahanan untuk menghadapi dan menyelesaikan persoalan,

(d) memacu pencapaian tujuan dengan semangat dan minat yang tinggi, dan (e) adanya dorongan diri yang bersifat kontiniu dan memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar (Nur'aini et al., 2024).

Menurut Suryabrata dikutip dari (Wijayandi et al., 2024) mengungkapkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seseorang seperti faktor Fisiologis dan faktor Psikologis. Adapun faktor Fisiologis ialah faktor yang memiliki pengaruh terhadap tubuh dan tampilan fisik individu, faktor fisik yang mencakup kebutuhan gizi dan nutrisi serta fungsi organ tubuh khususnya fungsi panca indra. Sedangkan faktor Psikologis merupakan faktor instrinsik yang berkaitan dengan aspek-aspek yang menjadi dorongan atau hambatan pada kegiatan belajar anak. Faktor ini juga berkaitan dengan kondisi rohani anak. Faktor Eksternal ialah faktor yang berasal dari luar seperti, faktor sosial dan faktor non-sosial. Adapun faktor sosial ialah faktor yang bersumber pada individu-individu di lingkungan sekitar anak. Faktor sosial ini meliputi guru di sekolah, pertemanan, keluarga dan orang tua, tetangga, dan masyarakat lainnya. Sedangkan faktor non-sosial ialah faktor yang bersumber pada keadaan atau kondisi fisik di sekitar anak. Faktor non-sosial ini berkaitan dengan keadaan udara atau musim, waktu (pagi, siang, atau malam), kondisi tempat yang sepi, bising atau kualitas sekolah tempat belajar, dan fasilitas belajar yang mencakup sarana dan prasarana baik di rumah maupun di sekolah.

Adapun jenis motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi 2 kategori, yaitu instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti kondisi minat dan keingintahuan terhadap materi yang dipelajari. Siswa dengan motivasi instrinsik cenderung lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar, karena mereka belajar untuk kepuasan pribadi dan pengembangan diri. Mereka belajar karena mereka menikmati prosesnya, menemukan kesenangan dalam memahami konsep-konsep baru, dan merasa tertantang untuk mengembangkan keterampilan mereka. Sedangkan, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar diri siswa, seperti penghargaan, pengakuan, atau tekanan dari orang tua dan guru. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik belajar untuk mencapai hasil tertentu atau untuk menghindari konsekuensi negatif. (Azhar & Wahyudi, 2024).

Motivasi belajar merupakan bagian utama untuk siswa mencapai hasil belajar yang maksimal (Fitri & Masyithoh, 2023). Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi, pasti selalu berupaya untuk menjadi lebih baik dan selalu ingin dianggap sebagai siswa yang berhasil serta berprestasi di lingkungannya. Memiliki hasil belajar yang terbaik merupakan suatu pencapaian bagi siswa dengan motivasi belajar yang tinggi. Namun, berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Mereka cenderung tidak memiliki dorongan dalam belajar dan tidak menunjukkan rasa sungguh-sungguh dalam kegiatan belajarnya, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga menjadi tidak memuaskan (Alicia Sianipar et al., 2023). Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar yang mencakup kemampuan-kemampuan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Yogi Fernando et al., 2024). Menurut Purwanto (Samosir et al., 2022) bahwa hasil belajar merupakan bentuk pencapaian dari tujuan pendidikan pada siswa yang telah mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dilaksanakan dengan adanya interaksi antara guru dan siswa.

Untuk itu, guru sebagai seorang pendidik haruslah memiliki strategi atau upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, guru BK yang termasuk pada pendidik profesional yang berkualifikasi akademik (A. P. Harahap et al., 2023) juga memiliki peran yang penting untuk dapat membangun motivasi belajar siswa. Salah satu strategi atau upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK ialah melalui layanan informasi. Layanan informasi ialah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling dengan format klasikal dengan tujuan membantu siswa untuk menerima dan memahami berbagai informasi yang ia butuhkan dalam rangka membantu siswa mencegah timbulnya masalah serta membantu siswa untuk dapat mengentaskan permasalahannya (Tanjung, 2023). Muhazir & Syahputri, (2021) menyatakan pengertian Layanan informasi merupakan aktivitas atau kegiatan pemberian pemahaman secara klasikal terhadap individu tentang berbagai hal yang ia butuhkan untuk melaksanakan suatu kegiatan, atau membantu dalam merencanakan arah suatu tujuan tertentu. Harahap (2021) menjelaskan bahwa layanan informasi ialah layanan sebagai upaya untuk memenuhi kekurangan dari peserta didik tentang segala informasi yang dibutuhkan dan tidak di ketahui sebelumnya. Layanan informasi memiliki tujuan agar siswa mengetahui dan menguasai informasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan dalam kehidupan sehari-hari (Andriati & Maulana, 2020).

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana penelitian (Effendi, 2021) yang mengungkapkan bahwa layanan informasi dengan media pemutaran film inspiratif dapat menjadi pendorong meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Emira Fitri, Neviyarni & Ifdil juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning dikatakan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar (Susanti & Onan, 2022). Oleh karena itu, peneliti menerapkan pelaksanaan layanan informasi untuk membangun motivasi belajar pada siswa kelas VI MIS Desa Timbang Lawan.

Pratama (2022) meliputi beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Pertama, perencanaan, yaitu mengidentifikasi kebutuhan informasi bagi siswa yang menjadi sasaran layanan, yang dalam penelitian ini

berupa informasi tentang motivasi belajar. Tahap ini juga mencakup penetapan sasaran layanan, narasumber, perangkat, dan media yang akan digunakan. Kedua, pelaksanaan, yang melibatkan pengorganisasian kegiatan layanan, partisipasi aktif dari sasaran layanan, serta pengoptimalan penggunaan metode dan media. Ketiga, evaluasi, yang melibatkan penetapan materi, prosedur, dan penyusunan instrumen evaluasi. Keempat, analisis hasil evaluasi, mencakup penetapan norma atau standar evaluasi, analisis data, dan interpretasi hasil analisis. Kelima, tindak lanjut, yang mencakup penetapan jenis dan arah tindak lanjut, serta komunikasi rencana tindak lanjut dengan pihak terkait. Terakhir, laporan, yaitu menyusun laporan pelaksanaan layanan informasi, menyampaikannya kepada pihak-pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan tersebut.

Pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan secara klasikal di dalam kelas VI MIS Desa Timbang Lawan dengan durasi kurang lebih 45 menit. Layanan informasi dilaksanakan dengan menggunakan teknik *contextual learning*, yaitu konsep pembelajaran yang berfokus pada keterikatan antara materi pembahasan dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menghubungkan dan menerapkan informasi yang diterima dalam kehidupan sehari-harinya (Mustakim et al., 2022). Media yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi ialah *slide Power Point*. Layanan informasi ditujukan untuk memberikan informasi dan membantu siswa untuk memiliki pemahaman tentang motivasi belajar serta pentingnya motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Melalui materi layanan ini, siswa diharapkan untuk dapat menentukan arah hidup dan menyeleksi tindakan-tindakan yang adaptif dalam mencapai tujuan hidup. Prayitno & Amti (Ashari et al., 2021) mengungkapkan bahwa ketika siswa memiliki dan memahami informasi yang harus dilakukan serta cara bertindak secara kreatif dan dinamis didasarkan pada informasi-informasi yang diterimanya.

Setelah, layanan informasi dengan materi layanan motivasi belajar dilaksanakan, untuk mengungkapkan lebih dalam mengenai peran yang diberikan layanan informasi dalam membangun motivasi belajar siswa kelas VI MIS Desa Timbang Lawan, maka peneliti melakukan wawancara kepada siswa dengan kriteria yang telah disebutkan pada bagian metode penelitian sebelumnya. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 siswa yang akan menjadi informan, mereka berinisial SA, RPG, ARS, ASS, ML, ZA, AR, MFA, ZAN, dan AJ. Berikut ini merupakan tabel 3 hasil wawancara dengan 10 informan siswa. Wawancara dilakukan dengan tujuan mengungkapkan perasaan dan pengalaman yang mereka peroleh setelah mengikuti layanan informasi dengan materi layanan motivasi belajar

**Table 3. Tabel Hasil Wawancara Siswa**

No.	Subyek	Hasil Wawancara
1.	Siswa SA	Saya jadi paham kalau belajar itu penting supaya nanti bisa jadi guru yang baik. Jadi, saya mau belajar dengan lebih baik lagi sekarang.
2.	Siswa RPG	Kalau kita malas belajar, nanti kita tidak akan dapat nilai yang bagus, kalau nilainya tidak bagus kita bisa jadi susah untuk jadi polisi
3.	Siswa ARS	Saya mau belajar dengan rajin, sehingga saya bisa jadi tantara nantinya
4.	Siswa ASS	Saya semangat untuk belajar, agar bisa membanggakan kedua orang tua saya dan juga masuk tantara
5.	Siswa ML	Saya jadi paham untuk bisa menjadi dokter saya harus bisa semangat belajar dan jadi juara kelas dan juga punya piala yang banyak
6.	Siswa ZA	Saya harus rajin mengerjakan tugas dengan benar, supaya dapat nilai yang bagus dan bisa membahagiakan kedua orang tua
7.	Siswa AR	Saya semakin paham tujuan belajar dan belajar itu penting untuk kita bisa mencapai cita-cita kita
8.	Siswa MFA	Saya semakin suka belajar, karena dengan belajar dan mendapatkan nilai yang bagus, saya akan bisa menjadi tantara Angkatan laut
9.	Siswa ZAN	Saya ingin menjadi dokter gigi, jadi untuk itu saya harus belajar dengan rajin dan bisa punya nilai raport yang bagus dan masuk ranking 3 besar
10.	Siswa AJ	Saya harus belajar dengan rajin, sering membaca buku supaya bisa menjawab pertanyaan dan PR dari ibu guru



Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa layanan informasi memiliki peran dalam memberikan pemahaman, pengetahuan atau informasi yang dibutuhkan siswa untuk membangun serta meningkatkan motivasi belajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Layanan informasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling diberikan melalui beragam metode dan strategi, yang dapat membantu siswa dengan mudah memahami dan menerima informasi untuk membangun motivasi belajar siswa. Layanan informasi menjadi bantuan bagi siswa untuk mengetahui dan memahami kondisi dirinya sendiri, keluarga serta lingkungan masyarakat.

## Simpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa ciri yang menunjukkan motivasi belajar rendah di MIS Desa Timbang Lawan, khususnya pada kelas VI. Motivasi belajar rendah pada siswa MIS Desa Timbang Lawan terlihat dari perilaku yang diperlihatkan siswa ketika proses belajar yang meliputi Kurangnya rasa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, Tidak mendengarkan penjelasan guru dengan fokus, Cenderung tidak antusias ketika belajar, Sering menguap dan merasa bosan, Kurangnya minat dalam mengerjakan tugas pelajaran, dan Cenderung pasif/tidak interaktif selama kegiatan belajar mengajar. Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan belajar siswa. Maka, salah satu layanan yang dapat diterapkan sebagai upaya atau strategi membangun motivasi belajar siswa yang lebih baik ialah layanan informasi. Layanan informasi berperan Memberikan pemahaman tentang tujuan dari proses belajar yang akan ia capai, yang dapat dikatakan bahwa siswa menjadi lebih memahami keinginan dirinya di masa depan, Menjadi dorongan untuk siswa bersikap aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), Menjadi sumber informasi bagi siswa untuk dapat mengetahui hal/tindakan yang harus ia lakukan untuk mencapai tujuan tertentu, Mendorong tekad siswa untuk menyelesaikan tugas/PR yang diberikan guru, serta Membantu siswa untuk memiliki semangat dan antusias yang tinggi dalam belajar. Dalam implikasinya terhadap bidang ilmu bimbingan dan konseling, penelitian ini mengungkapkan secara mendalam tentang peran layanan informasi dalam membangun motivasi belajar siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa layanan informasi dapat mendorong dan membentuk tekad, minat dan ketekunan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan tertentu seperti menggapai cita-cita dan membahagiakan orang tua. Hal ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian yang akan mendatang dalam khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar atau acuan penetapan metode atau strategi yang tepat bagi pendidik untuk dapat mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa yang rendah disekolah.

## Acknowledgments

Untuk menyelesaikan artikel ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak, khususnya perangkat Desa di Desa Timbang Lawan Dusun VII, yang memberikan banyak bantuan untuk memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data. Penulis berterima kasih kepada para guru yang bersedia menjadi narasumber dalam penulisan artikel ini, sehingga diperolehnya data dan informasi untuk mencapai tujuan dari penulisan artikel ini. Kami sebagai penulis sangat menyadari banyaknya kekurangan dalam penulisan ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan artikel kedepannya. Kami sebagai penulis, sangat bersyukur atas penyelesaian penulisan artikel ini, dan sangat berharap artikel ini menjadi suatu pengetahuan serta bermanfaat.

## Referensi

- Alicia Sianipar, F., Zulfah, & Astuti. (2023). Analisis Bibliometrik Terhadap Motivasi Belajar Berbasis Vos Viewer. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 126–130.
- Andriati, N., & Maulana, R. (2020). Pengembangan Model Layanan Informasi tentang Bahaya Seks Bebas pada Siswa SMA Walisongo Pontianak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1), 62–66. <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- Ashari, H. F., Utami, S., & Widodo, W. (2021). Kontribusi layanan informasi dalam mencegah perilaku bullying pada siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 87–94. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4577>
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Uluwwul Himmah Education Research Journal. *Uluwwul Himmah Education Research Journal*, 1(1), 1–15.
- Budiyani, A., Marlina, R., & Lestari, K. E. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Maju*, 8(2), 310–319.
- Daulay, N., Nasution, L., Dlimunthe, M. A., Harahap, N. B., & Dalimunthe, W. S. (2022). Pemberian Layanan Informasi terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Timbang Lawan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1349–1358.
- Effendi, B. (2021). Penggunaan Media Film Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 2(1), 59–68.

- <https://doi.org/10.18326/pamomong.v2i1.59-68>
- Firdaus, C., Mauludyana, B., & Purwanti, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 43–52.
- Fitri, N. S., & Masyithoh, S. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *TAJJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.52266/tajjid.v7i1.1327>
- Harahap, A. C. (2021). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Diandra.
- Harahap, A. P., Sembiring, D. A., & Nabila, S. (2023). Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di MTs Al - Ittihadiyah Laut Dendang. *Journal on Education*, 5(2), 2112–2122. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.858>
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Hidayatullah, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1451–1459. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.620>
- Jainiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Makaria, E. C., Rachmayanie, R., & Janah, R. (2022). Pendampingan Bimbingan Kelompok Siswa SMP Negeri 1 Kapuas Barat untuk Mengatasi Learning Loss. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 185–191. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4323>
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiyah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Muhazir, & Syahputri, A. (2021). Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 47–53. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v9i2.322>
- Mustakim, I., Gunawan, I. M. S., Zulaifi, R., & Hardiansyah. (2022). Pelatihan Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 71–77.
- Nisa Apriyani, I. S. D. (2022). Pengaruh Layanan Informasi Dengan Teknik Focus Group Discussion Terhadap Motivasi Belajarsiswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Journal Educational Research and Sosial Studies*, 3(3), 1–10.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Nur'aini, N., Tamrin, H., & Masykuri, A. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 64–73.
- Nuraeni, A., Ramadan, A. R., & Al-Islamiyah, N. U. (2023). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Otto Iskandardinata Desa Gempol Kabupaten Subang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(7), 202–209. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.2425>
- Pratama, D. (2022). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 19 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pristiwanti, D., Badriah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(4), 7911–7915. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Rukito, T., Suhartono, D., & Nurfaizah, N. (2020). Sistem Informasi Pengolahan Arsip Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap. *JIKA (Jurnal Informatika)*, 4(3), 78. <https://doi.org/10.31000/jika.v4i3.3009>

- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Samosir, N. W., Purba, N. A., & Purba, N. (2022). Pengaruh media diorama terhadap hasil belajar siswa pada subtema pentingnya makanan sehat bagi tubuh di kelas V SD Negeri 091522 Marubun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4784–4793. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9028/6809>
- Setiawan, E., & Steven. (2021). Minat Beli Konsumen Di Bakso Kota Cak Man Magelang. *Jurnal Pariwisata Vokasi (JPV)*, 2(1), 34–41. <https://jurnal.akparnhi.ac.id/jvp/article/view/11>
- Sitanggang, R. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5101–5108. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1647>
- Susanti, M., & Onan, F. (2022). Fungsi Layanan Informasi Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pelecehan Seksual Kepada Anak. *Al Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1), 39–49.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tanjung, N. H. (2023). Peran Layanan Informasi Dalam Mengatasi Stres Akademik Siswa Di Mas Al Asy'Ariyah Medan Krio. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 53–60. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i2.353>
- Thalib, M. A. (2022a). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Thalib, M. A. (2022b). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12).
- Wahyuni, S., Ramadhani, A., Sahara, A., Sagala, I. H., & Sahfitri, R. (2024). Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja di Desa Timbang Lawan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 121–129.
- Wijayandi, A., Jumarini, & Astuti, A. D. (2024). Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. 23(1), 36.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>